

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS GULA KELAPA PADA MASYARAKAT DESA SAMBIMULYO, SERE, BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI

Sri Anggraini K. Dewi^{1*}, Jozua F. Palandi²

¹Institut Teknologi Bisnis Asia Malang, Malang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: kusumadewi2309@gmail.com

Abstrak

Desa Sambimulyo Kabupaten Banyuwangi mempunyai kelompok tani yang membuat olahan gula merah kelapa yang dipimpin oleh seorang ibu rumah tangga. Kelompok tani ini terkendala masalah teknik dan inovasi proses produksi gula merah kelapa karena masih memproduksi secara konvensional. Selain itu hygiene sanitasi tempat produksi masih kurang, belum memiliki merek dagang dan kemasan, belum paham tentang pengajuan PIRT, belum memiliki manajemen usaha yang dikelola secara sistematis dan juga belum profesional. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan cara mendampingi kelompok tani di Desa Sambimulyo Kabupaten Banyuwangi ini telah berjalan sesuai rencana. Tujuan awal dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan sesuai dengan cara-cara penyelesaian yang telah ditawarkan terkait produksi gula merah kelapa padat dalam bentuk gula merah kelapa mini, gula semut, dan juga dalam bentuk serbuk. Hal lain yang dilakukan adalah pendampingan pada saat pengemasan produk termasuk proses mendesain label untuk produk gula merah kelapa, serta memberikan pelatihan mengenai hygiene sanitasi dan mekanisme pengajuan nomor PIRT ke dinas terkait, yaitu dinas kesehatan.

Kata Kunci:

gula merah kelapa mini; gula semut; hygiene sanitasi; kelompok tani; PIRT

PENDAHULUAN

Desa Sambimulyo merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya, terletak di wilayah bagian Selatan, yang kurang lebih 50 km ke arah Selatan dari pusat pemerintahan kabupaten Banyuwangi, dari Kecamatan Gambiran ke arah Kecamatan Siliragung dan Pesanggaran. Secara administrative, Desa Sambimulyo termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangorejo dengan batas-batas seperti berikut, bagian Timur berbatasan dengan Desa Bulurejo kecamatan Purwoharjo dan Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Seneporejo Kecamatan Siliragung, yang terakhir. Luas wilayah Desa Sambimulyo 978,970 Ha dengan lahan pertanian 67,4% (679,260 Ha). Wilayah pemukiman warga setempat 15,5% (259,170 Ha). Sedangkan lain-lain wilayah bangunan, pasar jalan, sekolah, tempat ibadah, tanah tidak produktif lainnya 16,25% (40,540 Ha). Adapun pembagian

wilayah untuk pemerintahan desa setempat terbagi menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Sambirejo terdiri 4 RW dan 21 RT, dan Dusun Kedungrejo 6 RW dan 35 RT.

Penguatan kelembagaan dan keswadayaan masyarakat desa perlu dilakukan agar dapat berkontribusi secara aktif di sektor pembangunan ekonomi sosial masyarakat lokal seperti di bidang pertanian, industri, perdagangan, dan telekomunikasi. Perlunya penguatan kelembagaan dalam masyarakat desa ini adalah agar masyarakat desa dapat memecahkan persoalan-persoalannya secara berkelanjutan dan mandiri (Nurasa, 2016).

Permasalahan di Desa Sambimulyo, khususnya pada industri yang terdapat di sana adalah aspek hasil produksi yang melimpah namun belum diolah secara maksimal. Pada umumnya hasil olahan gula semut ditingkat petani dan industri rumah tangga kualitasnya masih rendah (Wilberta et al., 2021). Produk yang dihasilkan hanya memiliki satu bentuk konvensional (cetakan mangkok plastik) dengan warna gula kelapa yang dihasilkan adalah coklat tua, kelemahannya produk ini memiliki tingkat ketahanan yang kurang maksimal, yaitu mudah berair atau meleleh (Wilberta et al., 2021). Kondisi seperti ini tentu dapat berpotensi mengurangi pendapatan industri gula kelapa di wilayah tersebut, padahal selama ini, masyarakat di Desa Sambimulyo sudah menjadikan produksi gula kelapa sebagai sumber pendapatan guna memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya sebuah inovasi pengembangan produk gula kelapa secara lebih maksimal, agar pelaku industri dalam kasus ini pembuat gula kelapa dapat bertahan dan dapat memenuhi keperluan hidupnya dengan lebih baik di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih melanda saat ini. Apabila tidak ada inovasi produk, gula kelapa akan sulit bersaing (Fadilla, 2021).

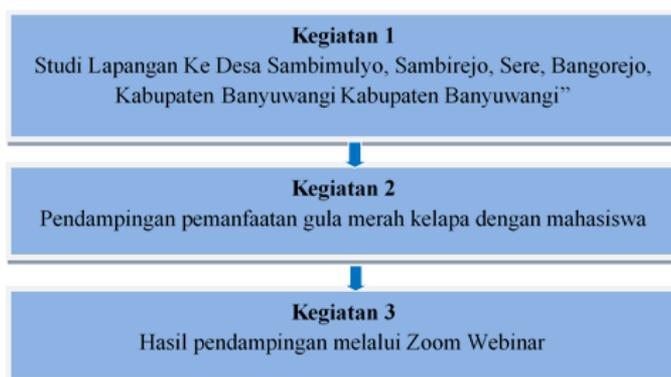
Adapun solusi serta target luarannya dapat dirumuskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

No	Solusi	Target Luaran
1.	Pembahasan secara umum tentang pemanfaatan gula merah oleh pelaksana pengabdian.	Kumpulan hasil kreativitas dari gula merah
2.	Pembahasan tips dan trik memanfaatkan gula merah	Peningkatan motivasi untuk meningkatkan kreativitas, berupa gula merah dalam bentuk serbuk, kopi mix gula merah, dan pendapatan untuk kelompok gula merah
3.	Impartasi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) kepada kelompok gula merah	Peningkatan kemampuan dalam pengolahan dan pemasaran produk gula merah secara digital

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Pelaksanaan



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian

b. Pelaksanaan Pelatihan

Rincian kegiatan yang dilakukan saat pengabdian di Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi:

Sesi I : Studi lapangan Ke Desa Sambimulyo, Sambirejo, Sere, Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Sesi II : Pendampingan pemanfaatan gula merah kelapa dengan mahasiswa

Sesi III : Hasil pendampingan melalui Zoom Webinar

c. Pemateri

Pendampingan diberikan oleh pemateri yang kompeten dibidang akuntansi dan pengolahan ketahanan pangan, dengan paparan berikut ini:

- Sri Anggraini Kusuma Dewi, SH., M.Hum. (Dosen Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang)
- Umi Rofiatin, SP.MMA. (Dosen Universitas Tribuwana Tungga Dewi Malang)

d. Tempat dan Waktu Pendampingan

- Tempat : ITB Asia Malang melalui Zoom webinar
- Waktu Pelatihan : Rabu, 23 Juni 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Substansi atau isi pendampingan yang disampaikan, dalam hal ini, disesuaikan dengan potensi atau sumberdaya yang terdapat di Desa Sambimulyo. Pendampingan yang dilaksanakan antara lain adalah tentang pemahaman terkait dengan ekonomi kreatif, kemudian tentang kreatifitas, berikutnya adalah bagaimana proses pengolahan gula merah kelapa, serta bagaimana proses

pemasaran dari produk olahan kreatif dari gula merah kelapa. Selain dengan metode materi juga diadakan pemutaran video film proses pembuatan produk-produk olahan kreatif tersebut, sehingga masyarakat menjadi lebih cepat pemahamannya dan tertarik mengikuti pendampingan hingga selesai. Kegiatan pendampingan ini dipublikasikan di media lokal.

Pelaksanaan pendampingan yang disampaikan pada masyarakat Desa Sambimulyo merupakan langkah yang tepat untuk memotivasi usaha atau kegiatan masyarakat. Pelaksanaan pendampingan semacam ini mempunyai manfaat yang cukup besar (Siswanti et al., 2016). Adanya hubungan peranan pendampingan terhadap adanya peningkatan pendapatan petani dan di Desa Sambimulyo merupakan suatu hasil dari proses pendampingan yang telah dilaksanakan. Melalui pendampingan, masyarakat desa mendapatkan wawasan dan informasi, sehingga masyarakat desa dapat memahami dengan mendalam tentang apa itu ekonomi kreatif serta kegunaannya bagi peningkatan penghasilan masyarakat Desa Sambimulyo.

Pendampingan kreasi gula merah kelapa bagi masyarakat Desa Sambimulyo, para pendamping sebagai pemateri menggunakan sistem penyampaian interaktif dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sambimulyo dalam menghadapi persaingan global dengan memanfaatkan alat berupa wajan dan sendok penggorengan sebagai wadah proses pembuatan gula merah kelapa serta kompor tradisional atau yang biasa disebut tungku, yang dapat digunakan dengan bahan bantuan kayu dan korek api. Menggunakan alat tungku sebagai pengganti kompor gas memiliki manfaat yang sangat baik untuk produk, seperti menciptakan cita rasa dan aroma yang khas pada gula merah kelapa, walaupun penggunaan tungku tersebut tergolong tidak efisien (Yuswansyah et al., 2013). Kemudian manfaat mengolah menggunakan tungku yaitu memperkuat ketahanan produk. Namun dari pengolahan menggunakan tungku pengganti kompor gas memiliki kelemahan yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan.

Dalam pendampingan kreasi gula merah kelapa bagi masyarakat Desa Sambimulyo ini, para pendamping sebagai pemateri menggunakan sistem penyampaian interaktif dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sambimulyo dalam menghadapi persaingan industri. Dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Sambimulyo. Penyampaian materi yang menarik dapat meningkatkan kreativitas sehingga masyarakat Desa Sambimulyo lebih cepat memahami isi materi pendampingan.

Hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian telah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan sejak pagi sampai sore hari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi masyarakat Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi yang sangat interaktif dalam menanggapi penyampaian materi. Keterbatasan tempat pendampingan menjadikan perbaikan bagi Tim pelaksana pengabdian untuk meninjau ulang lokasi yang lebih nyaman dan luas untuk melaksanakan pendampingan.

Berdasarkan ketertarikan dan minat yang tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Sambimulyo tim pelaksana pengabdian berencana untuk melatih kembali dengan metode pembelajaran baru seperti pendampingan pembuatan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi Microsoft Word (MS-Word) dan Microsoft Excel (MS-Excel). Kemudian pendampingan memasarkan produk melalui sarana digital misalnya: situs web dan media sosial. Sehingga masyarakat Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi mempunyai pengetahuan dan pengalaman lebih untuk meningkatkan kemampuan diri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis gula kelapa pada masyarakat desa Sambimulyo, Sere, Bangorejo, kabupaten Banyuwangi telah berjalan sesuai rencana dan tujuan awal yaitu memberikan pendampingan mengenai produksi gula merah kelapa cetak serta gula semut atau dalam bentuk serbuk, dan pendampingan pengemasan produk agar nilai jual produk menjadi lebih baik. Selain itu memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengajuan P-IRT ke dinas terkait yaitu Dinas Kesehatan. Selain tim pengabdian yang memberikan pendampingan, juga mendatangkan narasumber dosen khusus bidang teknologi pangan. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan sambutan yang positif dari Mitra dan masyarakat Desa Sambimulyo. Produk gula merah kelapa cetak dan gula merah kelapa semut atau serbuk sudah dikemas dengan jauh lebih baik daripada pengemasan sebelum adanya pendampingan. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini diketahui dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Sambimulyo di bidang industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Islam Malang yang sudah memfasilitasi publikasi artikel pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga untuk masyarakat desa Sambimulyo, Sere, Bangorejo, kabupaten Banyuwangi yang sudah memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan selama ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilla, A. (2021). Strategi Pengembangan Industri Gula Kelapa di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. *Agrisep*, 20(2), 333-342. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.333-342>
- Nurasa, H. (2016). Analisis Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat Desa: Suatu Studi pada Program Pengembangan Masyarakat Miskin di Perdesaan. *CosmoGov*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v2i1.11849>
- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Chawa, A. F. (2016). Peran Pendampingan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). *Jurnal*

Wacana, 19(3), 128–137.

Wilberta, N., Sonya, N. T., & Lydia, S. H. R. (2021). Analisis Kandungan Gula Reduksi pada Gula Semut dari Nira Aren yang Dipengaruhi pH dan Kadar Air. *BioEdukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 101–108. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i1.3760>

Yuswansyah, E. Y., Agus, H., Budianto, L., & Tamrin. (2013). Potensi Penerimaan Masyarakat Terhadap Kompor Biomassa Ub-03. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 2(1), 77–84.